

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan suatu negara yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Dalam hal ini, peran sektor-sektor usaha sangat dibutuhkan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Sektor-sektor usaha yang dimaksud dapat berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), serta koperasi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pengertian koperasi adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan”.

Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dari manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota pada saat terjadinya transaksi dan manfaat ekonomi tidak langsung yang didapatkan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) berupa Sisa Hasil Usaha (SHU). Walaupun koperasi bukan badan usaha yang terdiri dari persatuan modal ataupun untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya seperti badan usaha lain, tetapi keuntungan hasil usaha menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola kegiatan usaha koperasi. Oleh karena itu, pengurus serta pengawas koperasi memiliki tanggung jawab untuk mengelola semua kekayaan ataupun permodalan yang dimiliki

koperasi sebaik mungkin sehingga keuntungan berupa sisa hasil usaha akan terus mengalami peningkatan dan berpengaruh pada kesejahteraan anggotanya.

Selain itu, koperasi juga memiliki tujuan untuk mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi. Sehingga untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka setiap koperasi harus menjalankan kinerja usahanya dengan baik untuk bertahan ditengah persaingan pasar yang begitu pesat perkembangannya. Untuk menentukan kinerja keuangan koperasi, maka dibutuhkan laporan keuangan untuk dilakukan analisis.

Pada umumnya, laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang dijalankan koperasi sesuai dengan total periode yang diambil serta dapat diketahui juga pencapaian yang telah diraih oleh koperasi yang bersangkutan. Sehingga, hal ini akan sangat membantu manajemen dalam menilai kebijakan yang telah dijalankan koperasi dan akan memudahkan pula dalam pengambilan keputusan pada periode yang akan datang. Laporan keuangan ini harus di analisis dengan metode yang tepat supaya hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan dari analisis yang dilakukan. Adapun laporan keuangan pada koperasi terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Koperasi Serba Usaha Cilengkrang adalah Koperasi yang terletak di Jl. Cilengkrang 1, No. 62, Desa Cisurupan, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, dengan Badan Hukum No. 1105/BH/PAD/KWK.10/VIII/1997. Koperasi ini memiliki tiga unit usaha, diantaranya adalah unit simpan pinjam, waserda dan jasa sewa tanah.

Hingga 31 Desember 2021, total anggotanya adalah sebanyak 1.033 orang, dengan jumlah pengurus sebanyak 3 orang, pengawas 3 orang, serta pegawai sebanyak 6 orang yang juga merangkap sebagai pengurus dan satu diantaranya sebagai pengawas.

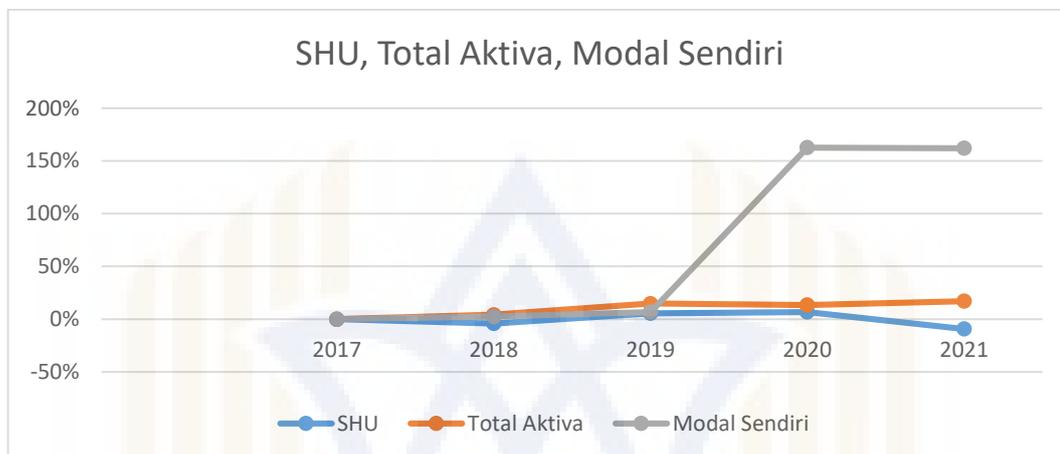
Pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang, jika dilihat pada total aktiva yang berfluktuasi cenderung meningkat, kondisi ini tidak diimbangi dengan peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) dimana SHU setiap tahunnya berfluktuasi cenderung menurun. Begitu pun dengan modal sendiri yang berfluktuasi cenderung meningkat, tetapi tidak diikuti oleh perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mana SHU berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 mengenai perkembangan Total Aktiva, Modal Sendiri dan SHU pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang.

Tabel 1.1 : Perkembangan Total Aktiva, Modal Sendiri dan SHU Pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang Periode 2017-2021

Tahun	SHU (Rp.)	(%)	Total Aktiva (Rp.)	(%)	Modal Sendiri (Rp.)	(%)
2017	56.000.000	-	6.427.779.371	-	1.232.932.986	-
2018	53.658.191	-4,18	6.696.411.671	4,18	1.262.971.195	2,44
2019	58.886.800	5,56	7.409.522.580	14,83	1.318.575.695	6,84
2020	59.630.000	6,82	7.311.423.160	13,50	3.373.627.185	162,69
2021	50.026.525	-9,28	7.571.107.085	17,06	3.355.062.625	162,14
Rata-rata	55.640.303	-	7.083.248.773	-	2.108.633.937	-

Sumber: Laporan RAT Koperasi Serba Usaha Cilengkrang (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, dapat dilihat perkembangannya sebagai berikut:



Gambar 1.1 : Perkembangan SHU, Total Aktiva, dan Modal Sendiri pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) berfluktuasi cenderung menurun dan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2021 hingga mencapai 9,28% dari tahun dasar sebelumnya. Sedangkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai 6,82% dari tahun dasar sebelumnya. Perkembangan total aktiva periode 2017-2021 berfluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2021 dapat dilihat bahwa total aktiva mengalami peningkatan tertinggi selama lima tahun terakhir, yaitu mencapai 17,06% dari tahun dasar sebelumnya. Adapun perkembangan modal sendiri periode 2017-2021 mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 ini, modal sendiri pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang mengalami kenaikan tajam mencapai 162,69% dan kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 162,14%.

Secara teori, disaat total aktiva meningkat maka koperasi berkesempatan untuk meningkatkan perolehan SHU, begitu pun dengan modal sendiri. disaat modal sendiri meningkat, maka koperasi berkesempatan untuk meningkatkan perolehan SHU karena dengan demikian modal yang digunakan untuk menjalankan usaha bertambah pula. Tetapi hal ini belum berlaku pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang. Jika demikian, hal ini dapat mempengaruhi tingkat *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada koperasi karena tinggi rendahnya nilai *Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh total aktiva dan SHU. Begitupun dengan nilai *Return On Equity* (ROE) yang dapat dipengaruhi oleh modal sendiri dan SHU. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa disaat total aktiva mengalami kenaikan selama beberapa periode, maka dapat memungkinkan SHU yang didapatkan pun semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Rafika (2018), dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur", menyatakan bahwa peningkatan *Return On Assets* (ROA) dapat disebabkan oleh akuisisi SHU dan peningkatan total aktiva. Adapun peningkatan *Return On Equity* (ROE) dapat disebabkan oleh peningkatan perolehan SHU dan modal koperasi. Begitupun dalam penelitian non koperasi, Rendi (2019) dengan judul "Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan", menyatakan bahwa dalam analisis *Return On Assets* (ROA) yang dilakukannya, ditemukan bahwa semakin

tinggi pengembalian atas aktiva yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang tertanam dalam total aktiva. Begitupun dengan analisis *Return On Equity* (ROE), dinyatakan bahwa semakin tinggi pengembalian, maka akan semakin baik pula karena deviden yang diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan semakin besar.

Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Menurut Muwardi (dalam Rendi, 2005) *Return On Assets* (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *earning* secara keseluruhan dari operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan untuk investasi mereka dalam bisnis yang dijalankan. Selain itu, dapat pula digunakan sebagai alat untuk melihat apakah perusahaan masih bisa bertahan di masa yang akan datang.

Salah satu alat analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah analisis *Du Pont*. *Du Pont* mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset. Selain itu, analisis *Du Pont* dapat mengetahui posisi keuangan koperasi lewat beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yang termasuk ke dalam analisis *Du Pont* yaitu rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Sehingga untuk mengetahui nilai dari *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang jika dikalikan akan menghasilkan *Return On Assets* (ROA), serta untuk mengetahui

nilai dari *Return On Equity* (ROE) dilakukan dengan menghitung *Return On Assets* (ROA) dikalikan *Equity Multiplier*.

Rasio-rasio tersebut berhubungan dengan manajemen penggunaan aktiva di koperasi. Dengan menggunakan analisis *Du Pont*, dapat diketahui pula seberapa besar tingkat pengembalian atas modal yang dimiliki koperasi.

Koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya juga harus mampu meningkatkan kinerja usaha serta kesehatan keuangannya dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi koperasi melalui Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini sesuai dengan analisis *Du Pont* yang dapat mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan agar koperasi menghasilkan SHU yang terus meningkat dengan penggunaan aktiva yang efisien.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang “**Analisis *Return On Assets* dan *Return On Equity* dalam Mengukur Perkembangan Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang dengan menggunakan analisis *Du Pont*.

2. Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
3. Bagaimana Perkembangan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai kinerja keuangan koperasi dan upaya untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta untuk mengetahui Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada Koperasi, juga cara meningkatkan SHU.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang dengan menggunakan analisis *Du Pont*.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
3. Untuk mengetahui Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada Koperasi Serba Usaha Cilengkrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh data informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Adapun aspek teoritis pada penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi ataupun perbandingan informasi dengan topik penelitian sejenis bagi peneliti lain.

1.4.2 Aspek Praktis

Adapun aspek praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Koperasi Serba Usaha Cilengkrang, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan yang bermanfaat bagi kemajuan usaha koperasi kedepannya.
2. Bagi anggota, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran cara pengurus dalam mengelola keuangan pada koperasi.